

3. Tujuan bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: " Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".³³

Sehingga jika dirumuskan secara singkat dalam satu kalimat akan berbunyi: tujuan hidup manusia adalah menjadi abdi Tuhan yang akan kembali kepadanya dengan bahagia.³⁴

Menurut Ismail, Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang berkarakter, yakni:

1. Berkepribadian Islam (*Syahsiyyah Islmiyah*).

Tujuan pendidikan Islam yang pertama ini hakikatnya merupakan konsekuensi keimanan seorang muslim, yakni bahwa seorang muslim harus memegang identitas muslimnya yang tampak pada cara berfikir dan cara bersikapnya yang senantiasa dilandaskan pada ajaran agama.³⁵ Hal ini sesuai firman Allah:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ

الْمُسْلِمِينَ

³³ Qs. Adz- Dzariyat: 56.

³⁴ Munzir Hitami, *Mengkonsep*, h. 36.

³⁵ Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press), Cet. 2, h.

Menurut Abdul Rahman Salih dalam Jamali, untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam secara konsisten (ajeg) dalam berbagai tingkatan hendaknya memperhatikan lima karakteristik berikut:

1. Keharmonisan antara hubungan individu dan komunitas. Satu sama lain tidak boleh saling mengabaikan. Pendidikan Islam ditujukan untuk membina kepribadian manusia seutuhnya sehingga ia dapat beradaptasi dalam kehidupan masyarakat yang sarat dengan berbagai ide.
2. Keseimbangan realitas (kenyataan) dan idealitas (keinginan). Manusia hidup dengan sejumlah ide yang diharapkan dapat terwujud guna membentuk kesempurnaan dirinya. Tetapi juga tidak bias disangkal bahwa iapun hidup bersama kenyataan yang berkembang baik yang mencakup sosial, politik, ekonomi maupun budaya. Tujuan pendidikan Islam harus mampu menjembatani kesenjangan antara idealitas dan realitas.
3. Teratur dan tidak labil. Penetapan tujuan pendidikan Islam harus bersifat pasti sehingga tidak terpengaruh secara mendasar oleh perubahan waktu. Bentuknya boleh berubah sesuai dengan azas efektifitas dan efisiensi. Tapi, esensinya harus mencerminkan semangat keislaman yang sejati dan tidak bias berubah. Ini untuk menegaskan prinsip universalitas Islam, sekaligus fleksibilitasnya.
4. Beorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat. Jamil Saliba menyatakan bahwa banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan al-Hadits yang menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

